

## ANALISA PROSES EXPOR DAN IMPORT PADA EKSPEDISI MUATAN KAPAL LAUT (EMKL) PT. PANCARAN LOGISTIK INDONESIA

Fitri Rahma Sari Dewi<sup>1</sup>, Yuli Kurniawati<sup>2</sup>

[dewif2012@gmail.com](mailto:dewif2012@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id](mailto:yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id)<sup>2</sup>

STIE Mahardhika

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses ekspor dan impor dilaksanakan oleh perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) PT. Pancaran Logistik Indonesia. Sebagian bagian penting dalam sistem logistik internasional, EMKL memegang peranan strategis dalam memfasilitasi pengiriman barang antarnegara, terutama melalui transportasi laut. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ekspor dan impor di perusahaan ini melibatkan sejumlah tahapan administratif dan operasional yang kompleks, mulai dari pengurusan dokumen kepabeanan, koordinasi dengan pelayaran dan pelabuhan, hingga pengaturan muatan kontainer. Ditemukan pula beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterlambatan dokumen, kurangnya integrasi sistem digital. Meskipun demikian, PT. Pancaran Logistik Indonesia telah menerapkan beberapa strategi peningkatan layanan, seperti digitalisasi sebagian proses dan peningkatan koordinasi antardepartemen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis bagi pelaku logistik dan akademisi dalam memahami dinamika operasional EMKL dalam konteks perdagangan internasional.

**Kata Kunci:** Ekspor, Impor, EMKL, Logistik, PT. Pancaran Logistik Indonesia.

### ABSTRACT

*This study aims to examine in depth the export and import processes carried out by the Sea Freight Forwarding company (EMKL) PT. Pancaran Logistik Indonesia. As an essential component of the international logistics system, EMKL plays a strategic role in facilitating cross-border shipments, particularly through maritime transportation. This research adopts a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, field observations, and document analysis. The findings indicate that the export and import processes in this company involve a series of complex administrative and operational stages, from customs documentation handling, coordination with shipping lines and ports, to container loading arrangements. Several obstacles were identified, such as delays in documentation and lack of digital system integration. Nonetheless, PT. Pancaran Logistik Indonesia has implemented several service improvement strategies, including partial digitalization of processes and enhanced interdepartmental coordination. This study is expected to provide practical insights for logistics practitioners and academics in understanding the operational dynamics of EMKL within the context of international trade.*

**Keywords:** Export, Import, EMKL, Logistics, PT. Pancaran Logistik Indonesia.

### PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam aktivitas ini, ekspor dan impor menjadi kegiatan vital yang tidak hanya melibatkan pertukaran barang antarnegara, tetapi juga mencerminkan tingkat keterbukaan dan daya saing ekonomi nasional. Di balik kelancaran kegiatan ekspor-impor, terdapat peran penting dari perusahaan jasa logistik, salah satunya adalah Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL), yang berfungsi sebagai penghubung antara eksportir atau importir dengan pelabuhan serta pihak pelayaran.

Dalam praktiknya, EMKL bertanggung jawab atas pengurusan dokumen, koordinasi pengangkutan barang melalui jalur laut, serta penyelesaian berbagai prosedur kepabeanan

dan administrasi yang kompleks. Efisiensi dan ketepatan proses yang dijalankan oleh EMKL sangat menentukan kelancaran dan kecepatan distribusi barang lintas negara. Namun, dalam realisasi di lapangan, perusahaan EMKL seringkali menghadapi tantangan berupa keterlambatan dokumen, koordinasi yang kurang optimal dengan pihak pelabuhan, serta kendala teknis dalam proses bongkar muat barang.

Salah satu faktor yang menghambat perdagangan internasional adalah transportasi. Transportasi barang antar pulau sangat penting bagi industri pelayaran Indonesia, yang merupakan komponen penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi negara kepulauan terbesar di dunia (Anjelina Shafa, 2024).

PT. Pancaran Logistik Indonesia merupakan salah satu perusahaan EMKL yang aktif melayani kebutuhan logistik ekspor dan impor melalui jalur laut. Dengan pengalaman dan jaringan kerja yang luas, perusahaan ini berupaya memberikan pelayanan logistik yang efektif dan efisien. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, regulasi kepabeanan yang dinamis, serta persaingan antar penyedia jasa logistik, perusahaan dituntut untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses ekspor dan impor yang dijalankan oleh PT. Pancaran Logistik Indonesia, dengan tujuan memahami alur kerja, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan perusahaan dalam menjaga kualitas layanan logistiknya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu logistik serta memberikan wawasan praktis bagi para pelaku usaha di sektor serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan Gambaran mengenai situasi atau fenomena yang sedang terjadi pada penelitian dilakukan. Pendekatan Deskriptif berfokus pada penyajian serta penafsiran data yang diperoleh, sementara Pendekatan Kualitatif menggunakan data yang disampaikan dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka, untuk menjelaskan karakteristik atau sifat objek yang diteliti.

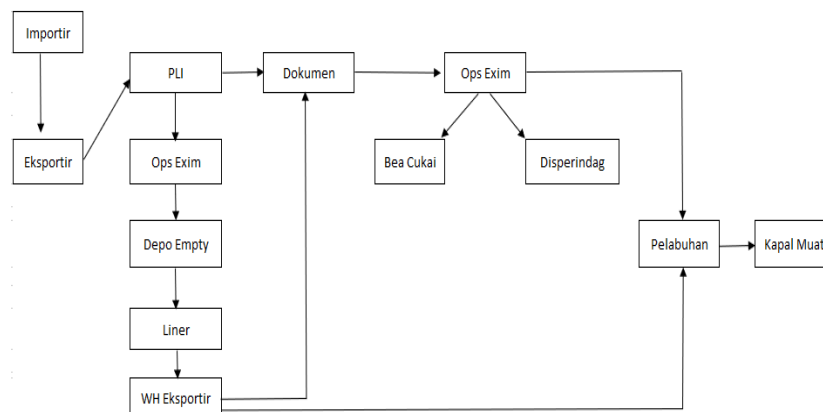
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Alur Proses Ekspor dan Impor di PT. Pancaran Logistik Indonesia**

**Pelaksanaan proses jasa transportasi ekspor PT Pancaran Logistik Indonesia adalah sebagai berikut:**

- a. Proses dimulai dengan tercapainya kesepakatan transaksi antara Importir dan Eksportir
- b. Selanjutnya, Eksportir mengirimkan delivery order dan shipping instruction kepada Pancaran Logistik Indonesia. Informasi ini kemudian dicatat dalam laporan jadwal stuffing harian yang memuat data seperti, eksportir bertindak sebagai pengirim (shipper), sementara importir sebagai penerima barang (consignee), tujuan akhir, nama Perusahaan pelayaran, Perusahaan jasa pengangkutan (freight forwarder), dimensi container serta total container yang dipesan.
- c. Tim dokumen dari PT Pancaran Logistik Indonesia kemudian menyusun dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) sebanyak lima rangkap berdasarkan dokumen pendukung seperti Invoice, Packing List, Delivery Order, dan Shipping Instruction yang diterima oleh pihak eksportir.
- d. Salinan Delivery Order dan Shipping Instruction diberikan oleh bagian Operasional sebagai dasar untuk pengambilan container kosong di depo yang telah ditentukan oleh pihak pelayaran, serta memberikan instruksi kepada tim Trucking agar mempersiapkan armada truk dari garasi PT Pancaran Logistik Indonesia

- e. Tim operasional menuju ke depo untuk mencari container kosong yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan eksportir, kemudian melakukan pembayaran Lift On, mengambil Job Order beserta segel container, dan selanjutnya menginstruksikan operator depo untuk menaikkan container ke atas truk.
- f. Truk kemudian melanjutkan perjalanan ke Gudang milik eksportir untuk proses pengemasan dan pemuatan barang ke dalam container.
- g. Setelah barang selesai dimuat oleh eksportir, truk diarahkan ke Pelabuhan melalui gerbang Terminal Petikemas Surabaya
- h. Tim dokumen mengirimkan PEB beserta Invoice dan Packing List untuk memperoleh Nota Pelayanan Ekspor (NPE) dari Bea Cukai.
- i. Setelah menerima respon NPE dan Delivery Order, admin dokumen mencetak Equipment Interchange Receipt (EIR).
- j. EIR dan NPE diserahkan kepada tim trucking sebagai syarat administrasi untuk membawa container ke dalam area Pelabuhan
- k. Pihak pelabuhan akan memeriksa container dan segel. Jika sesuai dengan ketentuan, container akan diterima untuk dimuat ke kapal.
- l. Jika dokumen COO (Certificate Of Origin) diperlukan, maka tim dokumen PT Pancaran Logistik Indonesia, akan mengajukan pembuatan COO melalui sistem E-SKA yang dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Surabaya.



Gambar 1. Alur Transportasi Ekspor PT Pancaran Logistik Indonesia

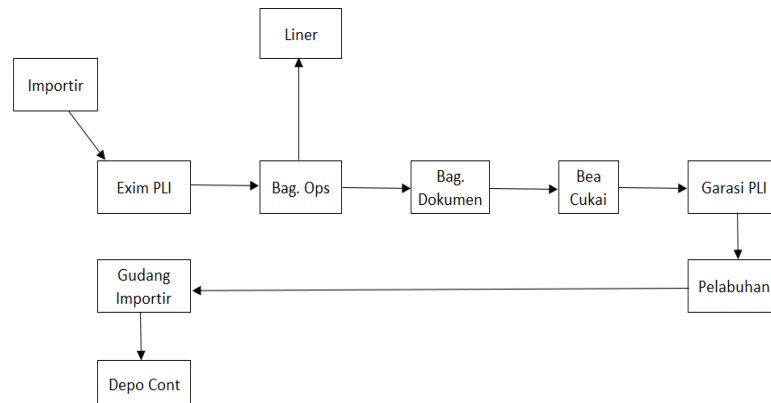
Sumber : PT Pancaran Logistik Indonesia

### Proses Transportasi Impor PT Pancaran Logistik Indonesia

Pelaksanaan proses jasa transportasi impor pada PT Pancaran Logistik Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Pihak Importir mengirimkan dokumen Pre Alert Impor kepada PT Pancaran Logistik Indonesia melalui email atau facsimile, kemudian dicatat dalam jadwal impor dan dilanjutkan dengan permintaan surat kuasa untuk pengambilan Bill Of Loading.
- b. Tim dokumen menyerahkan surat kuasa kepada bagian operasional untuk disampaikan ke Perusahaan Pelayaran (shipping line).
- c. Tim Operasional kemudian Mengambil Delivery Order di shipping line daerah terkait dengan membawa BL serta Surat Kuasa dari importir.
- d. Tim dokumen menyusun PIB dalam lima rangkap dengan mengacu pada Bill Of Loading, Packing List, dan Invoice yang diberikan oleh pihak importir.
- e. PT Pancaran Logistik melakukan submit PIB dan dokumen pelengkap nya ke Bea Cukai, jika respon jalur hijau maka akan muncul respon SPPB.
- f. Admin dokumen mencetak EIR jika SPPB dan Delivery Order dari Shipping Line sudah didapatkan.

- g. Bagian operasional menyerahkan dokumen PIB, Delivery Order, dan SPBB serta EIR ke Bagian Trucking untuk menginformasikan ke driver segera mengambil container di Pelabuhan.
- h. Pihak Pelabuhan akan melakukan pengecekan EIR dan jika sesuai maka container bisa di release.
- i. Dan driver menuju warehouse importir untuk proses unloading cargo.
- j. Sopir akan menyerahkan kembali container ke depo container.



Gambar 2. Alur Transportasi Impor PT Pancaran Logistik Indonesia

Sumber : PT Pancaran Logistik Indonesia

### Kendala yang dihadapi dalam Ekspor dan Impor

Dalam pelaksanaan pelayanannya Perusahaan EMKL tidak selalu menghadapi proses dengan lancar, terkadang terdapat sejumlah hambatan yang menyebabkan keterlambatan diantaranya:

- a. Terlambatnya pengiriman dokumen  
Kendala ini cukup sering muncul dalam aktivitas ekspor dan impor, terutama Ketika dokumen seperti, delivery order dan shipping instruction dikirim terlambat oleh Perusahaan terkait. Hal ini menyebabkan EMKL harus menjadwalkan ulang pengiriman truk dan proses penyusunan dokumen.
- b. Keterlambatan kedatangan kapal di Pelabuhan  
Masalah ini umumnya terjadi disebabkan oleh kondisi cuaca tidak menentu. Untuk menghindari kesalahpahaman dan potensi denda, diperlukan koordinasi yang baik antara pihak importir, eksportir, dan pihak pelayaran.
- c. Gangguan pada sistem pelayanan kepelabuhan  
kesulitan biasanya terjadi saat proses input data ke sistem Bea Cukai, terutama ketika volume ekspor impor tinggi. Akibatnya, truk mengalami kendala dalam memasukkan atau mengeluarkan barang dari Pelabuhan.
- d. Hambatan selama perjalanan darat  
Masalah di jalan seperti kerusakan kendaraan atau kemacetan lalu lintas juga menjadi faktor keterlambatan truk dalam mencapai tujuan.
- e. Lama Waktu Proses Lift On dan Lift Off  
Prosedur pemindahan container di Pelabuhan atau depo kadang memakan waktu cukup lama, yang membuat truk harus menunggu dan mengakibatkan penundaan pengiriman.

### Strategi penanganan hambatan oleh Perusahaan

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, PT Pancaran Logistik Indonesia telah menerapkan beberapa strategi, antara lain :

- a. Melakukan penyempurnaan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait proses pemuatan barang ke dalam container, agar truk tidak perlu menunggu terlalu lama dan pengiriman ke terminal peti kemas dapat dilakukan tepat waktu.
- b. Mengadakan sosialisasi dan program penghargaan (Reward & Achievement) bagi para pengemudi truk, baik untuk mendorong kedisiplinan maupun memberi apresiasi bagi sopir yang menunjukkan tanggung jawab dan kinerja yang baik
- c. Mengajukan sopir trailer untuk berangkat lebih awal guna mengantisipasi kondisi cuaca yang tidak menentu serta kemacetan di jalan, sehingga proses pemuatan dan pengiriman barang tidak terhambat.
- d. Menambah personel yang berpengalaman dan profesional di bidang ekspor-impor (exim) pada PT Pancaran Logistik Indonesia, guna mempercepat proses clearance, pengambilan delivery order (DO), serta distribusi cargo sekaligus memudahkan komunikasi dengan pelanggan terkait kekurangan dokumen pengiriman.
- e. Menambah alat berat seperti RTG (Rubber Tyred Gantry) atau Reach Stacker di Terminal Petikemas / Terminal Teluk Lamong untuk mempercepat proses pemindahan (Lift Off / Lift On) serta mengoptimalkan penggunaan slot blok yang memiliki aktivitas bongkar muat tinggi agar tidak terjadi kemacetan di dalam depo maupun terminal.

#### **Dampak permasalahan terhadap Proses Ekspor-Import**

Permasalahan yang dihadapi memberikan dampak langsung terhadap efektivitas dan efisiensi proses ekspor-impor. Beberapa diantaranya :

- a. Kesiapan barang yang akan dimuat ke dalam container sering kali tertunda, sehingga truk trailer harus menunggu hingga barang tersedia, yang pada akhirnya menyebabkan keterlambatan proses bongkar muat.
- b. Kurangnya pemahaman kerja di kalangan pengemudi truk akibat minimnya sosialisasi. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca ekstrim, misalnya hujan deras disertai angin kencang, dan kemacetan lalu lintas yang sulit diprediksi, mengharuskan sopir menyesuaikan jadwal keberangkatan agar tidak terlambat.
- c. Dokumen dari pelanggan yang tidak lengkap untuk keperluan proses clearance sering kali menghambat proses administrasi, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam kegiatan ekspor-impor tersebut.
- d. Keterlambatan alat berat seperti RTG (Rubber Tyred Gantry) atau reach Stacker dalam membantu pengangkatan container terjadi karena alat ini harus berpindah tempat atau bermanuver ke slot tertentu sesuai posisi container, yang memerlukan waktu tambahan.
- e. Tingginya jumlah petikemas rusak yang dikembalikan ke depo menyebabkan pihak depo menolak langsung mengeluarkan container baru. Hal ini karena petikemas tersebut harus diperiksa dan diperbaiki terlebih dahulu sebelum dapat digunakan kembali.

#### **Peran Teknologi dan Koordinasi dalam Mendukung Proses Logistik**

Pemanfaatan teknologi informasi di PT. Pancaran Logistik Indonesia masih bersifat parsial, namun sudah mulai menunjukkan dampak positif. Beberapa sistem internal telah digunakan untuk:

- a. Pelacakan posisi kendaraan dan kontainer.
- b. Pengelolaan dokumen secara elektronik, terutama untuk mempercepat proses validasi dengan Bea Cukai.
- c. Peningkatan komunikasi antar bagian, sehingga kendala teknis bisa ditangani lebih cepat.

Koordinasi antarbagian — seperti antara administrasi dokumen, gudang, dan pengiriman — juga menjadi fokus utama dalam peningkatan kualitas layanan. Perusahaan menyadari bahwa tanpa sinergi internal yang kuat, akan sulit untuk mempertahankan

keandalan layanan logistik di tengah persaingan pasar dan tuntutan pelanggan yang tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses ekspor dan impor di PT. Pancaran Logistik Indonesia sebagai perusahaan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) memiliki peranan vital dalam kelancaran arus logistik internasional. Proses yang dilakukan melibatkan serangkaian aktivitas administratif dan operasional, mulai dari pengurusan dokumen seperti PEB dan PIB, koordinasi pengangkutan barang, hingga proses clearance di pelabuhan.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala seperti keterlambatan pengiriman akibat kesiapan barang yang tidak tepat waktu, hambatan teknis di lapangan seperti cuaca dan kemacetan, kurangnya kelengkapan dokumen, serta kesulitan dalam pemilihan peti kemas. Selain itu, kurangnya integrasi sistem dan tumpang tindih aktivitas di blok pelabuhan turut menghambat efisiensi kerja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan telah berupaya melakukan berbagai strategi, di antaranya digitalisasi proses administrasi, peningkatan koordinasi antar divisi, serta penguatan komunikasi dengan pihak terkait seperti pelabuhan dan bea cukai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi hambatan, serta mempercepat waktu layanan kepada pelanggan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi proses ekspor dan impor pada perusahaan EMKL sangat bergantung pada ketepatan administrasi, koordinasi yang baik antar pihak, serta pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung kelancaran logistik internasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hapsari, R. (2021). Peran Ekspedisi Muatan Kapal Laut dalam Rantai Pasok Ekspor. *Jurnal Logistik Maritim Indonesia*, 9(2), 115–128. <https://doi.org/10.1234/jlmi.v9i2.2021>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2002). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 453/KMK.04/2002 tentang Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2003). Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor KEP-07/BC/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor.
- Meier, G. M. (1996). *Leading Issues in Economic Development* (6th ed.). Oxford University Press.
- Mulyadi, D. (2020). Analisis Proses Operasional EMKL dalam Pengiriman Barang Ekspor. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.5678/jieb.v8i1.2020>
- Pratama, Dimas Aditya. (2024). *PROSES PENGIRIMAN CARGO LOGISTIK PADA PT. ADE UTAMA INDAH*
- Purnamawati, I. (2013). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Andi.
- Republik Indonesia. (2006). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 93.
- Shafa, Anjelina. (2024). Transportasi Barang Antar Pulau dan Peranannya dalam Industri Pelayaran Indonesia. *Jurnal Transportasi Laut*, 12(1), 45–58.
- Susilo, A. (2013). *Manajemen Ekspor Impor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilo, A., & Andi, H. (2008). *Manajemen Kepabeanan: Ekspor dan Impor*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandjung, M. (2011). *Hukum Perdagangan Internasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.